

Resource: Catatan Studi (Biblica)

License Information

Catatan Studi (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Catatan Studi (Biblica)

1PE

1 Petrus 1:1–12, 1 Petrus 1:13–2:3, 1 Petrus 2:4–10, 1 Petrus 2:11–25, 1 Petrus 3:1–9, 1 Petrus 3:10–22, 1 Petrus 4:1–19, 1 Petrus 5:1–5, 1 Petrus 5:6–14

1 Petrus 1:1–12

Petrus mengatakan kepada orang percaya bahwa mereka memiliki hubungan perjanjian dengan Allah. Ini adalah perjanjian yang baru. Perjanjian ini diberlakukan melalui darah Yesus ketika Ia mati di kayu salib. Bagian Allah dalam perjanjian ini adalah memberikan kelahiran baru dan pengharapan yang hidup. Kelahiran baru adalah cara untuk berbicara tentang ketika orang percaya dilahirkan kembali. Bagian orang percaya dalam perjanjian adalah menaati Yesus Kristus. Ketika orang percaya kepada Yesus, mereka menerima kelahiran baru. Ini adalah awal dari keselamatan mereka. Keselamatan orang percaya akan lengkap ketika mereka melihat Tuhan Yesus Kristus. Dia adalah harapan hidup mereka. Allah telah merencanakan keselamatan ini jauh sebelum Yesus lahir. Para nabi di Israel dahulu kala telah memahami sesuatu tentang hal ini. Mereka tahu bahwa keselamatan itu akan datang melalui penderitaan dan pengorbanan Mesias. Kemudian Mesias akan menerima kemuliaan. Kabar baik ini memenuhi orang-orang percaya dengan kasih kepada Yesus.

1 Petrus 1:13–2:3

Karena orang percaya mengasihi Yesus, mereka menaati Allah. Mereka berusaha untuk menjalani kehidupan yang kudus dengan mengikuti teladan Yesus. Yesus tidak memiliki kekurangan dan tidak pernah memiliki keinginan yang jahat. Petrus menyebut pesan tentang Yesus sebagai firman Allah yang hidup. Ini berarti bahwa kebenaran tentang Yesus lebih dari sekadar kata-kata yang dikhotbahkan. Pesan tersebut memiliki kuasa untuk mengubah hidup manusia. Orang-orang yang percaya kepada firman Allah memulai cara hidup yang baru. Itulah yang dimaksud dengan dilahirkan kembali. Mereka dilahirkan ke dalam

kerajaan Allah dan menantikan kedatangan Yesus kembali. Dengan demikian, mereka seperti orang asing di bumi sampai Yesus datang kembali. Orang-orang percaya memulai cara hidup yang baru ini seperti bayi. Mereka bertumbuh dalam iman ketika mereka menerima firman Allah dan mempelajarinya. Petrus menggambarkan hal ini seperti meminum susu dan merasakan betapa baiknya Allah.

1 Petrus 2:4–10

Petrus menggambarkan Yesus sebagai Batu penjuru dan batu hidup dalam sebuah bangunan. Bangunan itu adalah Bait Allah. Petrus tidak sedang berbicara tentang bait suci di Yerusalem. Yang ia maksud adalah gereja. Gereja terdiri dari orang-orang yang menjadi milik Yesus. Kebanyakan orang di Israel tidak menerima bahwa Yesus adalah Mesias yang diutus oleh Allah. Petrus menggunakan kata-kata dari Mazmur 118 dan Yesaya pasal 8 untuk membicarakan hal itu. Tetapi orang-orang yang menerima surat Petrus percaya kepada Yesus. Karena itu, Petrus mengatakan bahwa mereka juga adalah batu-batu yang hidup. Mereka adalah bagian dari bangunan atau rumah Allah. Ini berarti bahwa para pengikut Yesus dapat menyembah Allah di mana pun mereka berada di dunia ini. Dan ke mana pun mereka pergi, mereka dapat menunjukkan kepada orang lain tentang siapa Allah itu. Petrus menggambarkan orang-orang percaya dengan kata-kata yang selalu digunakan untuk menggambarkan bangsa Israel, antara lain menjadi imam rajani dan bangsa yang kudus. Hal ini menunjukkan bahwa semua orang yang mengikut Yesus adalah umat Allah.

1 Petrus 2:11–25

Orang-orang percaya yang disurati Petrus tersebar di seluruh wilayah Romawi timur. Mereka hidup di

tengah-tengah orang-orang yang tidak percaya kepada Yesus. Petrus ingin agar mereka menjalani kehidupan yang saleh dan mempraktikkan hidup kudus. Hal ini akan menunjukkan kepada orang-orang yang tidak percaya tentang siapa Allah itu. Petrus memberikan dua instruksi utama tentang bagaimana melakukan hal ini. Pertama, orang percaya harus melakukan perbuatan baik atau pekerjaan baik dan bukannya bertindak berdasarkan keinginan yang berdosa. Kedua, mereka harus menunjukkan rasa hormat kepada Allah dengan menghormati orang-orang yang memegang otoritas. Petrus tahu bahwa penguasa manusia sering kali gagal menjaga ketertiban. Mereka sering menghukum orang yang tidak bersalah.

Sebuah kisah tentang hal ini dari kehidupan Petrus dicatat dalam Kisah Para Rasul pasal 12. Petrus bukan mengajarkan bahwa dianiaya itu baik. Dia tidak mengajarkan bahwa beberapa orang boleh menyakiti orang lain. Dia menunjukkan bagaimana penderitaan orang percaya sama seperti penderitaan Yesus. Ketika Yesus diperlakukan tidak adil, Dia tidak menyerang orang-orang yang menyakiti-Nya. Ia percaya kepada Allah untuk menghakimi dengan adil pada hari penghakiman. Inilah teladan yang harus diikuti oleh orang-orang percaya.

1 Petrus 3:1-9

Petrus mengajarkan para istri dan suami untuk hidup dengan cara-cara tertentu. Banyak dari cara-cara ini berbeda dengan apa yang biasa dilakukan pada zaman Petrus. Poin utama dari instruksinya adalah untuk menolong orang-orang percaya menunjukkan kepada orang-orang yang tidak percaya tentang siapakah Allah itu. Mereka menunjukkan hal ini dengan cara hidup mereka. Poin lainnya adalah untuk menolong orang-orang percaya yang sudah menikah untuk berdoa bersama. Di gereja-gereja mula-mula, adalah hal yang umum bagi perempuan untuk menjadi orang percaya sebelum laki-laki. Hal ini memberikan kesempatan kepada seorang istri untuk menunjukkan kepada suaminya betapa Yesus mengubah orang. Petrus mengajarkan bahwa kecantikan sejati seorang istri tidak berasal dari penampilannya. Kecantikan sejati seorang istri bukan berasal dari penampilannya, melainkan dari pengharapan yang ia miliki di dalam Allah.

Pengharapan ini membuatnya penuh dengan kelembutan dan bukannya penuh dengan

ketakutan. Otoritas yang sejati bagi seorang suami tidak datang dari memaksa istrinya untuk melakukan sesuatu. Hal itu datang dari menghormatinya sebagai orang yang setara di hadapan Allah. Suami harus menggunakan kekuatannya untuk melindungi dan merawat istrinya. Baik pria maupun wanita yang percaya menerima karunia Allah berupa hidup kekal. Karena itu, Petrus mengajarkan kepada semua orang percaya untuk bersikap rendah hati satu sama lain. Mereka tidak boleh berbuat salah kepada orang yang berbuat salah kepada mereka. Sebaliknya, mereka harus menawarkan kata-kata yang baik dan kasih. Ini adalah salah satu cara untuk melakukan perbuatan baik yang akan diperhatikan oleh orang-orang yang tidak percaya.

1 Petrus 3:10-22

Orang-orang percaya yang menerima surat Petrus mendapat perlakuan buruk karena mengikut Yesus. Petrus memberikan instruksi kepada mereka tentang bagaimana menghadapi hal ini. Instruksinya adalah untuk tetap berbuat baik dan menghormati Yesus sebagai Tuhan. Mereka harus bersikap lembut dan hormat ketika menjawab pertanyaan tentang pengharapan yang mereka miliki. Petrus juga menyemangati jemaat dengan mengingatkan mereka bahwa orang-orang telah membuat Yesus menderita secara tidak adil. Yesus rela menderita agar dapat membawa manusia kembali kepada Allah. Membawa manusia kembali kepada Allah berarti membuat mereka benar di hadapan Allah. Yesus dibunuh dan kemudian Roh Kudus menghidupkan-Nya kembali.

Dengan cara itulah Yesus menang dan memegang kendali. Dia memenangkan kuasa atas iblis dan semua makhluk roh yang jahat, kuasa, dan otoritas. Petrus menyebut mereka sebagai roh-roh yang ada di dalam penjara. Kebangkitan Yesus adalah sebuah pengumuman kepada mereka bahwa kuasa mereka telah dipatahkan. Baptisan mengingatkan orang-orang percaya bahwa mereka dapat yakin akan bahwa Yesus berkuasa untuk menyelamatkan mereka. Allah telah membawa keluarga Nuh dengan selamat melalui air bah ratusan tahun sebelumnya. Allah akan membawa orang-orang percaya melalui semua penderitaan yang mereka alami ketika mereka mengikut Yesus dengan setia.

1 Petrus 4:1-19

Petrus menggambarkan kehidupan orang-orang percaya yang ia tuliskan kepada mereka. Sangat berbeda dengan cara hidup yang Allah inginkan bagi mereka. Orang-orang yang tidak percaya di sekitar mereka ingin agar mereka tetap hidup dalam cara-cara yang jahat dan berdosa. Tetapi Petrus mengingatkan jemaat bahwa hidup mereka di bumi tidak akan bertahan lebih lama lagi. Jadi mereka harus melakukan apa yang Allah kehendaki di bumi selagi mereka bisa. Hal ini termasuk berdoa, menyambut orang lain di rumah mereka dan mengasihi orang lain dengan sungguh-sungguh. Ini termasuk menerima anugerah dan kekuatan yang Allah berikan kepada mereka. Hal ini termasuk menggunakan karunia-karunia Roh untuk melayani orang lain. Kehidupan orang-orang Kristen termasuk penderitaan ketika mereka hidup di bumi.

Hal ini seharusnya tidak mengejutkan karena Kristus telah menderita dan mereka mengikuti teladan-Nya. Pada zaman Petrus, beberapa orang percaya telah dihukum mati karena mengikut Yesus. Kisah Para Rasul pasal 7 dan 12 berbicara tentang hal ini. Kematian mereka adalah akibat dari dihakimi oleh manusia lain. Petrus menyebutnya dihakimi oleh standar manusia. Petrus menguatkan orang-orang percaya bahwa Allah sendiri yang akan menghakimi mereka yang memperlakukan mereka (orang-orang percaya) dengan buruk. Bahkan jika orang percaya mati, kuasa Allah akan menghidupkan kembali bagian rohani mereka. Allahlah yang menciptakan mereka, dan Ia akan setia kepada mereka. Jadi Petrus ingin supaya orang-orang percaya tetap mengandalkan Allah dan terus berbuat baik.

1 Petrus 5:1-5

Petrus menggambarkan para penatua gereja dan pemimpin sebagai gembala atas umat Allah. Instruksinya kepada mereka sama seperti instruksi Yesus kepada murid-murid-Nya dalam Lukas 22:24-30. Para pemimpin gereja tidak boleh bersikap sombong atau bertindak seperti penguasa. Yesus adalah Gembala Kepala dan mereka harus taat kepada-Nya. Mereka harus mengikuti teladan Yesus sebagai pemimpin yang melayani. Para pemimpin yang melayani dengan setia akan membagikan kemuliaan Yesus ketika Dia kembali ke bumi. Orang-orang percaya lainnya

harus menghormati dan mengikuti para pemimpin yang memimpin seperti Yesus.

1 Petrus 5:6-14

Petrus mengakhiri suratnya dengan menguatkan jemaat dengan beberapa cara. Ia mengingatkan mereka bahwa Allah sungguh-sungguh peduli dengan umat-Nya. Mereka dapat mempercayai Allah sepenuhnya. Iblis berusaha membuat orang-orang percaya meragukan Allah dan berhenti menaati-Nya. Petrus menggambarkan hal ini bagaikan iblis yang menelan mereka. Tetapi Allah memberikan kasih karunia kepada orang-orang percaya yang mereka butuhkan untuk melawan iblis. Mereka rendah hati tetapi Allah itu kuat berkuasa. Dia memberi mereka kekuatan untuk berpegang pada apa yang mereka percayai. Orang-orang percaya tidak sendirian saat mereka berjuang dan menderita. Umat Allah di seluruh dunia juga menderita dan berjuang melawan kejahatan. Mereka bersatu dalam keluarga Allah dan dalam persahabatan. Salam dari Silas, Markus, dan jemaat juga menguatkan orang-orang percaya. Petrus menggunakan istilah Babel untuk berbicara tentang Roma.